

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan diakui secara luas sebagai katalis utama untuk inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori ekonomi modern, para wirausaha tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru tetapi juga memperkenalkan inovasi, meningkatkan persaingan, dan memfasilitasi respon terhadap perubahan ekonomi dan sosial (Schumpeter, 1934). Kewirausahaan, dengan demikian, menjadi salah satu pendorong penting dalam ekonomi yang berkelanjutan dan tanggap terhadap perubahan global.

Lebih lanjut, universitas memiliki peran yang signifikan dalam mendukung dan memperkuat jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Sebagai pusat pengetahuan dan inovasi, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga akademik tetapi juga sebagai katalis untuk pengembangan kewirausahaan. Lingkungan universitas yang mendukung, melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan fasilitas seperti inkubator bisnis, dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan mahasiswa untuk menjelajahi dan mengejar peluang kewirausahaan (Etzkowitz, 2003). Ini menunjukkan bahwa universitas tidak hanya tempat transfer ilmu tetapi juga laboratorium nyata untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha.

Budaya sebagai sebuah konsep memiliki sejarah yang panjang. Seseorang dikatakan sangat “berbudaya” telah digunakan oleh antropolog untuk merujuk

pada adat dan ritual yang berkembang pada masyarakat sepanjang sejarah mereka. Dalam beberapa dekade terakhir kata budaya telah digunakan oleh beberapa peneliti dan manajer organisasi untuk merujuk pada iklim dan praktik yang dikembangkan organisasi seputar penanganan mereka terhadap orang, atau dengan nilai-nilai yang dianut dan kredo sebuah organisasi (Schein, 2004). Dalam literatur manajerial sering disebutkan implikasi bahwa budaya organisasi diperlukan untuk kinerja yang efektif, dan semakin kuat budaya, semakin efektif organisasi. Para peneliti telah mendukung beberapa pandangan ini dengan melaporkan temuan bahwa "kekuatan" budaya atau jenis budaya tertentu berhubungan dengan kinerja (Sorensen, 2002).

Berdasarkan hasil observasi sementara diperoleh informasi, Pertama, bahwa pada UPT Perpustakaan ditemukan kenyataan bahwa para stakeholder (khususnya pengunjung perpustakaan Universitas Jambi) terdapat kurangnya pemahaman mendalam tentang bagaimana budaya organisasi, yang secara hipotesis dapat mempengaruhi pembentukan dan penguatan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa. Penelitian ini akan mengeksplorasi dimensi-dimensi budaya organisasi yang spesifik dan bagaimana mereka mempengaruhi mahasiswa untuk mempertimbangkan wirausaha sebagai pilihan karir. Kedua, meskipun Organizational Culture Assessment Instrument (OCAI) telah banyak digunakan di berbagai organisasi, penerapannya dalam konteks perpustakaan universitas belum banyak dieksplorasi, khususnya di Indonesia. Penelitian ini akan menerapkan OCAI dalam mengukur dan menginterpretasi budaya organisasi perpustakaan universitas Jambi dan hubungannya dengan intensi berwirausaha

mahasiswa.

Budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai perangkat sistem nilai-nilai (values), keyakinan-keyakinan (beliefs) asumsi-asumsi (assumptions) atau norma-norma yang telah lama berlaku, disepakati dan diikuti oleh para anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasi. Artinya budaya organisasi merupakan jiwa organisasi dan jiwa para anggota organisasi (Kilmann dkk,1988). Budaya organisasi dapat dianalisis pada beberapa tingkat yang berbeda, atau pada derajat dimana fenomena budaya terlihat oleh pengamat yaitu mahasiswa pengunjung perpustakaan Universitas Jambi.

Menurut Robbins & Judge (2018) terdapat tujuh karakteristik utama sebagai esensi budaya organisasi yaitu: (1) *Innovation and risk taking*. Se jauh mana karyawan didorong untuk menjadi inovatif dan berani mengambil risiko, (2) *Attention to detail*. Se jauh mana karyawan diharapkan untuk menunjukkan presisi, analisis, dan perhatian terhadap detail, (3) *Outcome orientation*. Se jauh mana manajemen berfokus pada hasil atau hasil daripada pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapainya, (4) *People orientation*. Se jauh mana keputusan manajemen mempertimbangkan efek hasil pada orang-orang dalam organisasi, (5) *Team orientation*. Se jauh mana aktivitas kerja diorganisasikan disekitar tim daripada individu, (6) *Aggressiveness*. Se jauh mana orang lebih agresif dan kompetitif daripada santai, dan (7) *Stability*. Se jauh mana kegiatan organisasi menekankan mempertahankan status quo berbeda dengan pertumbuhan.

Masing-masing karakteristik ini berada pada kontinum dari rendah ke

tinggi. Tujuh karakteristik di atas memberikan dasar untuk pemahaman bersama yang dimiliki anggota tentang organisasi, bagaimana hal-hal dilakukan di dalamnya, dan cara mereka seharusnya berperilaku. Budaya organisasi menunjukkan bagaimana karyawan memandang karakteristik sebuah organisasi, bukan apakah mereka menyukainya—yaitu, ini adalah istilah deskriptif. Penelitian tentang budaya organisasi telah berusaha untuk mengukur bagaimana karyawan melihat organisasi mereka: Apakah itu mendorong kerja tim? Apakah itu menghargai inovasi? Apakah itu menghambat inisiatif?. Robbins & Judge (2018) selanjutnya mengemukakan bahwa budaya organisasi memiliki dampak pada peningkatan kinerja atau produktivitas kerja karyawan, komitmen terhadap tujuan organisasi, dan kepuasan kerja anggota organisasi.

Budaya organisasi merupakan pedoman mengenai bagaimana seharusnya setiap kegiatan dilakukan dalam sebuah organisasi (Deal and Kennedy, 1982). Dari definisi tersebut, budaya organisasi dapat diartikan sekumpulan nilai, asumsi, keyakinan yang dipercaya benar oleh sekelompok orang, yang kemudian berintegrasi satu sama lain dan membentuk satu budaya organisasi yang utuh. Budaya organisasi merupakan suatu nilai-nilai kepercayaan, dan prinsip-prinsip yang mendasari suatu sistem manajemen organisasi (Denison, 1990). Hal ini dilakukan secara berulang-berulang dan kemudian membentuk sebuah pola penyesuaian diri terhadap lingkungan internal dan eksternal (Schein, 2004). Sistem tersebut dikoordinasikan secara sadar untuk mencapai tujuan organisasi (Robbins, 2005). Hal tersebut dilakukan secara terus menerus sebagai proses pemrograman pikiran, yang secara permanen akan membentuk *software of mind*

dalam organisasi (Hofstede, 2005).

Budaya organisasi sangat erat kaitannya dengan kesuksesan suatu organisasi. Kemampuan suatu organisasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai budaya organisasinya dapat mendukung organisasi tersebut tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Budaya organisasi memiliki pengaruh yang kuat dalam jangka panjang pada kinerja dan efektivitas suatu organisasi (Cameron & Quinn, 2011; Muis & Fahmi, 2018). Budaya organisasi merupakan sebuah sistem makna bersama yang mencakup visi, misi, harapan, nilai, struktur, prosedur, strategi, tindakan dan tipe interaksi dalam organisasi (Robbins, 2013). Budaya organisasi sangat mempengaruhi kehidupan organisasi dalam mencapai tujuan organisasi tersebut (Tirtayasa, 2019). Tjahjono (2010) menjelaskan bahwa sebuah budaya organisasi pada dasarnya harus diajarkan, dipelajari, dikembangkan, disosialisasikan, diinternalisasikan, serta dijadikan pedoman melalui nilai-nilai yang ada. Sehingga budaya organisasi tidak mutlak bersifat warisan sebab jika benar demikian maka proses transformasi tidak akan terjadi. Perlu disadari bahwa transformasi budaya (*culture change*) merupakan hal yang mendasar. Transformasi budaya ini akan menjadi suatu proses reorganisasi dan revitalisasi nilai-nilai, yang pada gilirannya akan memengaruhi sikap (*attitude*), norma-norma perilaku (*behavioral norms*), gaya manajemen (*management styles*), serta sistem (*system*) (Tjahjono, 2010).

Selanjutnya, untuk mengukur sejauh mana budaya organisasi dalam konteks Perpustakaan Universitas Jambi mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa, Organizational Culture Assessment Instrument (OCAI) menawarkan

kerangka yang baik. OCAI, yang dikembangkan oleh Cameron dan Quinn dalam rangka *Competing Values Framework*, adalah metode yang telah teruji untuk menggambarkan, memahami, dan menganalisis budaya organisasi. OCAI mengklasifikasikan budaya organisasi ke dalam empat tipe utama—*Clan*, *Adhocracy*, *Market*, dan *Hierarchy*—masing-masing dengan atribut dan fokus yang berbeda pada aspek seperti kerjasama, inovasi, hasil, dan prosedur (Cameron & Quinn, 2006). Penggunaan OCAI dalam konteks ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nuansa budaya organisasi spesifik dapat mempengaruhi atau memfasilitasi pengembangan karakteristik kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan mengidentifikasi pengaruh budaya organisasi yang diukur melalui OCAI terhadap intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Jambi, yang mencerminkan kombinasi unik dari faktor ekonomi, budaya, dan pendidikan dalam membentuk jiwa kewirausaha masa depan.

Dalam kerangka transformasi budaya pada UPT Perpustakaan Universitas Jambi, diperlukan pemetaan (*mapping*) melalui penelitian ini. Penelitian ini bertujuan “Melakukan Diagnosis Budaya dan Kesiapan Untuk Berubah stakeholder di lingkungan UPT Perpustakaan Universitas Jambi”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui persepsi para stakeholder UPT Perpustakaan Universitas Jambi mengenai budaya organisasi saat ini dan tipe budaya organisasi yang diharapkan di masa depan, serta penilaian mereka mengenai kesiapan dalam kerangka meningkatkan intensi berwirausaha

mahasiswa pengguna perpustakaan Universitas Jambi. Sebagai kerangka dasar penelitian, konsep yang digunakan adalah *Competing Values Framework* yang dikemukakan oleh Cameron dan Quinn (2011). Menurut Cameron dan Quinn (2011), budaya organisasi terbagi menjadi empat tipe yaitu; *hierarchy*, *market*, *clan* dan *adhocracy*. Hasil penelitian akan menunjukkan persepsi para mahasiswa pengguna UPT mengenai tipe budaya organisasi yang dimiliki saat ini dan budaya organisasi yang diharapkan akan dimiliki di masa mendatang sekaligus menyusun program UPT Perpustakaan dalam kerangka peningkatan intensi berwirausaha mahasiswa.

1.2 Identifikasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi beberapa permasalahan utama yang terkait dengan pengaruh budaya organisasi pada intensi berwirausaha mahasiswa di Universitas Jambi, khususnya yang berkaitan dengan Perpustakaan Universitas Jambi. Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, permasalahan penelitian yang teridentifikasi dapat diartikulasikan sebagai berikut:

1. Pemahaman yang Terbatas tentang Pengaruh Budaya Organisasi di Lingkungan Universitas. Terdapat kurangnya pemahaman mendalam tentang bagaimana budaya organisasi, khususnya di perpustakaan universitas, mempengaruhi pembentukan dan penguatan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa. Penelitian ini akan mengeksplorasi aspek-aspek budaya organisasi yang spesifik dan bagaimana mereka mempengaruhi mahasiswa untuk mempertimbangkan wirausaha sebagai pilihan karir.

2. Kekurangan Data Empiris dalam Konteks Lokal. Walaupun studi tentang budaya organisasi dan kewirausahaan cukup banyak, masih terdapat kekurangan data yang spesifik mengenai hubungan antara budaya organisasi dan intensi berwirausaha di Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswa yang sering mengunjungi perpustakaan universitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan ini dengan memberikan bukti empiris dari konteks lokal.
3. Evaluasi Efektivitas OCAI dalam Lingkungan Universitas. Meskipun Organizational Culture Assessment Instrument (OCAI) telah banyak digunakan di berbagai organisasi, penerapannya dalam konteks perpustakaan universitas belum banyak dieksplorasi, khususnya di Indonesia. Penelitian ini akan menilai seberapa efektif OCAI dalam mengukur dan menginterpretasi budaya organisasi perpustakaan universitas (khususnya Perpustakaan Universitas Jambi) dan hubungannya dengan intensi berwirausaha mahasiswa.
4. Identifikasi Dimensi Budaya Organisasi yang Berpengaruh. Tidak semua dimensi budaya organisasi memiliki pengaruh yang sama terhadap intensi berwirausaha. Oleh karena itu, permasalahan ini juga bertujuan untuk menentukan dimensi-dimensi mana yang paling berpengaruh dalam konteks perpustakaan universitas dan bagaimana pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan ini dengan menyediakan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang dinamika antara budaya organisasi dan kewirausahaan dalam konteks pendidikan tinggi, yang pada akhirnya dapat membantu universitas dalam merancang kebijakan dan

program yang lebih efektif untuk mendukung kewirausahaan di kalangan mahasiswa, sesuai dengan visi Universitas Jambi.

1.3 Pertanyaan Penelitian/Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah sebagai berikut;

1. Seberapa dominan masing-masing tipe budaya organisasi (*Clan, Adhocracy, Market, Hierarchy*) berdasarkan persepsi mahasiswa pengunjung perpustakaan?
2. Dalam dimensi budaya organisasi mana (*Clan, Adhocracy, Market, Hierarchy*) yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa pengunjung perpustakaan?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan berikut, yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dalam konteks budaya organisasi di Perpustakaan Universitas Jambi dan pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha mahasiswa:

1. Mengukur Budaya Organisasi Perpustakaan Universitas Jambi: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengaplikasikan Organizational Culture Assessment Instrument (OCAI) guna menilai secara komprehensif budaya organisasi yang ada di Perpustakaan Universitas Jambi. Pengukuran ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik budaya yang dominan dan bagaimana elemen-elemen ini diinternalisasi oleh mahasiswa yang sering

mengunjungi perpustakaan.

2. Mengukur budaya spesifik yang berkontribusi terhadap intensi berwirausaha:
Selain mengidentifikasi hubungan umum, penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan faktor-faktor spesifik dalam budaya organisasi yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini termasuk membedah aspek-aspek seperti nilai, norma, dan praktik dalam budaya organisasi yang dapat meningkatkan atau menghambat spirit kewirausahaan mahasiswa.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman teoritis dan praktis mengenai peran budaya organisasi dalam membentuk dan mendukung intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks Perpustakaan Universitas Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting, baik dalam konteks kebijakan maupun teoritis, yang memberikan manfaat bagi pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan dan ekonomi, serta memperkaya kerangka teoretis dalam studi kewirausahaan dan organisasi.

1. Manfaat bagi Kebijakan Ekonomi dan Pendidikan
 - a) Pengaruh terhadap Kebijakan Pendidikan Tinggi: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi pembuat kebijakan di universitas dan institusi pendidikan tinggi tentang pentingnya budaya

organisasi dalam mendorong kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Dengan memahami elemen-elemen budaya organisasi yang berkontribusi terhadap intensi berwirausaha, universitas dapat merancang dan mengimplementasikan kebijakan serta program yang lebih efektif untuk mendukung mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi dan motivasi kewirausahaan.

- b) Dampak terhadap Kebijakan Ekonomi Lokal dan Nasional: Penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi pada pengembangan ekosistem kewirausahaan di tingkat lokal dan nasional. Dengan meningkatkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa, dapat tercipta lebih banyak usaha baru yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, yang sesuai dengan prioritas kebijakan ekonomi yang mendorong inovasi dan kemandirian ekonomi.

2. Kontribusi pada Kerangka Teoretis dalam Kewirausahaan dan Studi Organisasi

- a) Perluasan Teori Budaya Organisasi: Penelitian ini mengusulkan untuk menguji dan memperluas teori budaya organisasi dengan menerapkannya dalam konteks Perpustakaan universitas Jambi, suatu setting yang jarang dieksplorasi dalam literatur terkait budaya organisasi. Hal ini akan menambah pemahaman tentang bagaimana budaya organisasi beroperasi dan mempengaruhi perilaku di lingkungan akademik, khususnya dalam mendorong atau menghambat kewirausahaan.
- b) Integrasi Kerangka Kewirausahaan: Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada literatur kewirausahaan dengan mengintegrasikan dimensi budaya

organisasi dalam pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Ini membantu dalam mengembangkan model-model teoretis yang lebih holistik yang mempertimbangkan pengaruh lingkungan internal universitas terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa, mengisi kesenjangan yang ada dalam model kewirausahaan yang sebelumnya lebih banyak fokus pada faktor-faktor individu dan eksternal.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi substantif baik untuk praktik pendidikan dan ekonomi yang lebih inovatif serta kerangka teoritis yang lebih kaya dan terintegrasi dalam kajian kewirausahaan dan budaya organisasi.